

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam mencetus ide, gagasan serta pendapat orang. Dengan bahasa, seseorang dapat menyatakan maksud, pikiran dan perasaannya kepada orang lain yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika bahasa mendapat perhatian. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa sendiri, maka bahasa mutlak diperlukan oleh masyarakat, karena tanpa bahasa kita tidak mungkin dapat berkomunikasi dengan orang lain. (Darma, 2007:13) mengemukakan bahwa, bahasa juga merupakan salah satu sampul perilaku, karena perilaku kita dipengaruhi oleh bahasa kita, demikian pula sebaliknya.

Bahasa adalah objek kajian dalam bidang linguistik. Linguistik memiliki tataran-tataran tersendiri. (Pateda, 2008:79) mengatakan bahwa tataran linguistik meliputi fonologi, morfofonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Dalam mempelajari bahasa, seseorang harus mengetahui tataran-tataran bahasa itu sendiri. Sebagai contoh, untuk mengetahui bunyi suatu bahasa, seseorang harus mempelajari fonologi. Berbeda ketika seseorang tersebut ingin mengetahui pembentukan kata dalam suatu bahasa yang harus dipelajari adalah bidang ilmu linguistik yang berhubungan dengan morfologi.

Bahasa daerah merupakan ciri khas tersendiri dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Hal ini pula yang dapat menambah keragaman budaya

yang ada di Indonesia. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Mongondow.

Bahasa Mongondow yang merupakan salah satu bagian dari ragam bahasa yang ada di Indonesia memiliki karakter tersendiri. Penutur asli bahasa Mongondow berasal dari suku Mongondow. Bahasa Mongondow pula merupakan salah satu bahasa daerah yang wajib untuk dilestarikan, dipertahankan dan dikembangkan. Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa Mongondow sebagai bahasa daerah lokal yang digunakan oleh penduduk setempat dalam berkomunikasi sehingga akan mendukung pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Apabila pembelajar bahasa Indonesia pada tingkat permulaan yang tidak memiliki kemampuan dasar dalam bahasa Indonesia dapat memperlancar pemahamannya terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Mongondow sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Masing-masing tataran bahasa memiliki keunikan tersendiri. Khususnya morfologi, seseorang tidak dapat mengetahui proses pembentukan suatu kata dalam sebuah kalimat ketika dia tidak mengetahui morfologi dalam bahasa tersebut. Salah satu cabang kajian dari morfologi adalah afiksasi yang didalamnya ada prefiks. Prefiks adalah afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia ada beberapa prefiks yaitu prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *per-*, prefiks *di-*, prefiks *ter-*, prefiks *se-*, dan prefiks *ke-* (Chaer, 2008:23). Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa prefiks dalam bahasa Mongondow yaitu prefiks *mo-*, *moki-*, *mopo-*, *no-*, *i-*, *pino-*. Hubungannya dengan prefiks, ada beberapa contoh kata yang mengalami proses pembubuhan prefiks dalam bahasa Indonesia.

Contohnya, seperti kata “*pukul*” yang mengalami proses pembubuhan prefiks dengan penambahan awalan *ter-* akan berubah menjadi ‘*terpukul*’. Selanjutnya ada contoh kata dalam bahasa Mongondow, seperti kata “*litod*” yang artinya “*gulung*” setelah dibubuhi prefiks *mo-* berubah menjadi “*molitod*” yang artinya “*menggulung*”, kemudian ada kata “*gama*” yang artinya “*ambil*” setelah dibubuhi prefiks *mo-* berubah menjadi “*mogama*” yang artinya “*mengambil*”. Secara tidak langsung akan mempengaruhi fungsi kelas kata tersebut, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain.

Proses pembubuhan prefiks berperan penting dalam pembentukan suatu kata, karena melalui penambahan prefiks pada kata tersebut akan dapat mempengaruhi fungsi kata tersebut. Begitu pentingnya pembubuhan prefiks dalam pembentukan kata sehingga banyak kajian yang telah dilakukan pada suatu bahasa yang berorientasi pada afiksasi dalam hal ini prefiks. Sama halnya dengan bahasa Indonesia yang memiliki jenis-jenis prefiks yang berbeda dengan prefiks yang terdapat pada bahasa lain di dunia.

Sehubungan dengan prefiks, bahasa Mongondow juga memiliki jenis prefiks yang berbeda dengan bahasa daerah lain di Indonesia. Keunikan imbuhan prefiks yang dimiliki oleh bahasa Mongondow merupakan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan prefiks dalam bahasa Mongondow.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan dalam penelitian yang mengarah ke dalam bahasa daerah, mengingat masih kurangnya penelitian tentang bahasa daerah di Bolaang Mongondow. Maka dari

itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini untuk menjadi bahan kajian peneliti dengan harapan hasil penelitian ini akan mampu memperkaya perbendaharaan bahasa Mongondow sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia terutama berkaitan dengan kajian prefiks itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada latar belakang di atas :

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana melestarikan bahasa daerah dalam hal ini bahasa Mongondow, yang menjadi aset suatu daerah itu sendiri.
- 2) Masyarakat kurang memahami tentang morfologi bahasa Mongondow terutama prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow.
- 3) Kurangnya penelitian mendalam tentang morfologi terutama prefiks pada kelas kata kerja dalam bahasa Mongondow.
- 4) Masyarakat pembaca belum terlalu memahami bagaimana jenis prefiks, fungsi dan makna prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang begitu luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada bentuk prefiks (awalan) pada kelas kata kerja dalam bahasa Mongondow.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih spesifiknya permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah jenis prefiks pada kelas kata kerja dalam bahasa Mongondow?
- 2) Apa fungsi prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow?
- 3) Apa makna prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow?

1.5 Definisi Operasional

Dalam pengertiannya, prefiks menurut (Ramlan, 1983:48) yaitu imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar contoh dalam bahasa Indonesia ada prefiks *me-*, *ber-*, *di-*, *ter-*, *pe-*, *se-*, *per-*, *pra-*, *ke-*, *maha-*, *para-*. Sedangkan, (Verhaar, 1995:60) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan prefiks ialah imbuhan yang ditambahkan pada awal kata (prefiks; prefix) dalam proses yang disebut prefiksasi (prefixation).

Yasin, (1988:198) mengemukakan bahwa kata kerja ialah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku.

Bahasa Mongondow merupakan salah satu bagian dari ragam bahasa yang ada di Indonesia yang digunakan oleh suku Mongondow. (Kamus Bahasa Mongondow, 2003:vii) bahasa Mongondow lahir berabad-abad tahun yang lampau pada zaman purba bahasa adat ini digunakan oleh para leluhur dalam rangka berkomunikasi antar sesama manusia dalam keluarga, kelompok masyarakat Bolaang Mongondow, dan dalam perkembangannya sekarang ini digunakan terutama dalam bahasa adat, baik dalam hajatan keluarga, maupun

pergaulan sehari-hari dalam masyarakat daerah Bolaang Mongondow pada umumnya.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Memperoleh deskripsi tentang jenis prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow.
- 2) Memperoleh deskripsi tentang fungsi prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow.
- 3) Memperoleh deskripsi tentang makna prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pembaca mengenai jenis prefiks kata kerja dalam bahasa Mongondow
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman pembaca tentang fungsi prefiks dalam bahasa Mongondow khususnya pada kelas kata kerja.
- 3) Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan pembaca mengenai makna prefiks bahasa Mongondow pada kelas kata kerja secara mendalam.